

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kenaikan suku bunga The Fed pada awal tahun 2017 kemarin membuat harga-harga komoditas di sektor logam mulai bergerak naik. Sementara itu, di bursa Indonesia IHSG berhasil kembali ke zona hijau. IHSG ditutup menguat dengan penguatan sebesar 0,16% di level 5,543.09. Hal ini didorong oleh capital inflow yang masih terus mengalir dari asing yang sudah berlangsung selama 11 hari terakhir. Asing tercatat melakukan net buy sebesar Rp 392,51 miliar. Dow Jones turun cukup signifikan hingga 1,14% ke level 20,668.01, pelemahan ini juga turut diikuti oleh EIDO yang melemah hingga 1,17% ke level 25,41.

Sebagai salah satu negeri yang memiliki pertambangan logam terbesar di dunia, Indonesia pun berniat untuk meningkatkan industri logamnya. Peningkatan tersebut dilakukan mulai dari sektor hulu sampai hilir agar bisa saling bersinergi dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2016 kemarin, industri logam sudah tumbuh sebesar 9,79 persen atau di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,05 persen. Tingginya pertumbuhan industri logam tersebut tentunya diakibatkan oleh kenaikan harga logam di London Metal Exchange (LME). Berikut ulasannya.

Penyebab Harga Logam Kompak Menguat :

Harga logam kompak menguat seiring dengan proyeksi meningkatnya permintaan China menjelang kenaikan produksi industri setelah berakhirnya musim dingin. Hal ini diakibatkan oleh mulai kembali aktifnya pembangunan di negeri China sehingga membutuhkan lebih banyak bahan baku logam.

Berdasarkan data Bank Dunia, Negeri Panda merupakan pusat pengolahan dan konsumsi logam industri terbesar di dunia, seperti aluminium, tembaga, nikel, timbal, timah, dan seng. JP Morgan dalam risetnya akhir pekan lalu memaparkan, kenaikan harga logam didukung oleh proyeksi pertumbuhan global yang mencapai 2,9% pada 2017. Angka ini di atas pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir, sehingga meningkatkan optimisme dari sisi permintaan. Data Purchasing Managers Index (PMI) global juga mencapai level tertinggi dalam 3 tahun terakhir.

Beberapa faktor yang menyebabkan kenaikan harga logam :

- a. Penerimaan pasar terhadap kenaikan suku bunga The Fed

Naiknya The Fed diperlukan untuk mendukung pendanaan mega proyek Presiden Amerika Serikat, yang tentunya akan meningkatkan permintaan terhadap logam

- b. Kebijakan China mengurangi 50% aktivitas penambangan  
Kebijakan ini dilakukan untuk memulihkan harga komoditas dan mendongkrak pendapatan perusahaan tambang di China dengan tujuan untuk memulihkan ekonomi negara tersebut
- c. Masih adanya gangguan pasokan di sejumlah tambang di Cile, Indonesia, dan Filipina

(sumber: <https://finance.detik.com/market-research/3453531/3-sentimen-untuk-saham-sektor-logam>). Melihat kenaikan harga logam tersebut, tentunya akan memiliki efek positif terhadap beberapa saham yang berhubungan dengan industri logam.

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan, maka perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya meliputi perhitungan rasio-rasio. Penelitian ini memakai analisis laporan keuangan sebagai evaluasi kinerja keuangan yang akan menggunakan rasio-rasio. Analisis rasio keuangan dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan (Martono dan Harjito, 2011,52).

Untuk permasalahan likuiditas perusahaan, pasar modal merupakan suatu sarana yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dan juga bisa sebagai sarana bagi perusahaan yang memiliki banyak dana. Pasar modal adalah termasuk investasi yang likuiditasnya tinggi sehingga pemilik modal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan harus dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya. Jika investor ingin melihat tingkat keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan secara terbuka di perusahaan publik yang masih terdaftar di Bursa Efek. Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak perusahaan karena laporan keuangan sebagai pengukur kinerja perusahaan dan juga dapat membantu kegiatan investasi dipasar modal.

Menurut Husnan (2004,310) secara umum ada dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisa teknikal yaitu suatu metode melalui pengamatan fluktuasi harga saham secara historis untuk memperkirakan harga saham yang akan datang. Pengamatan terhadap fluktuasi harga saham historis ini di harapkan dapat

memberikan gambaran pola pergerakan harga saham tertentu. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Disini harga saham juga sebagai nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mendapatkan prestasi baik dan dinilai baik, maka perusahaan tersebut akan diminati banyak investor. Laporan keuangan disini dapat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi dan juga dapat mengkondisikan keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca, dan laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio (Martono dan Harjito, 2011,53).

Laporan keuangan juga perlu dianalisis sebagai unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau laba rugi saja. Salah satu analisis laporan yang paling umum dilakukan adalah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini juga dapat membantu peneliti dalam menganalisis laporan keuangan yang didalamnya beragam alat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan yang spesifik. Jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas yang akan digunakan nantinya adalah *Current Ratio*. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Dengan kata lain, rasio utang untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana komposisi pendanaan sendiri atau memanfaatkan utang-utangnya, makin besar DER makin besar risiko perusahaan. Menurut Kasmir (2008,157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Sedangkan rasio profitabilitas yang akan digunakan nantinya adalah *Return On Equity* (ROE), ROE biasa sering disebut rentabilitas modal sendiri karena untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Peneliti disini menggunakan rasio profitabilitas *Return On Equity* karena rasio ini menghitung laba bersih setelah pajak, sedangkan untuk rasio likuiditas yang diambil diantaranya adalah *current ratio* karena *current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.

Tujuan diadakannya pasar modal adalah untuk pemerataan dan meningkatkan pendapatan atau keuntungan perusahaan pada masyarakat. Masyarakat yang sudah mengenal pasar modal, memutuskan untuk menginvestasikan dananya dipasar modal karena dipasar modal ini membuat masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian suatu perusahaan. Oleh karena itu, seorang investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik. Sehingga kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaannya bagi pemegang saham. Pasar modal juga dapat menyediakan informasi yang dihadapi dan dibutuhkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE). Jadi, dengan menganalisa laporan keuangan dapat digunakan diberbagai pihak yang diantaranya akan dijelaskan di dalam manfaat penelitian. Beberapa rasio keuangan mungkin sangat penting bagi manajemen tetapi kurang penting bagi investor. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sangatlah penting bagi manajemen karena besar-kecilnya keuntungan yang didapat oleh perusahaan setiap bulannya tergantung dari pengelolaan dana likuiditas serta persediaan dan piutang. Tetapi investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan tersebut dan bukan pada proses pengelolannya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada pengaruh CR (*Current Ratio*) , DER (*Debt to Equity Ratio*) , dan ROE (*Return On Equity*) secara simultan terhadap harga saham Industri

Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016?

2. Apakah ada pengaruh CR (*Current Ratio*) secara parsial terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016?
3. Apakah ada pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016?
4. Apakah ada pengaruh ROE (*Return On Equity*) secara parsial terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER) , dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2016

### 1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak, diantaranya :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan pengaruh rasio CR, DER, dan ROE terhadap harga saham.

2. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan terhadap harga saham.
3. Bagi peneliti dan pembaca, dapat menjadi sarana untuk mengembangkan wawasan, terutama terkait dengan masalah yang diteliti.